

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa mempunyai peran penting sebagai penerus bangsa dan Negara. Maka diharapkan siswa diharapkan mampu untuk membangun dan berkarya bagi bangsa dan negara ini. Siswa yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual maupun spiritual akan mampu membuat bangsa dan Negara ini lebih maju dan lebih bangkit dari keterpurukan sebelumnya.

Semua itu proses dari pendidikan yang mencakup belajar. Belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai perubahan perilaku.¹ Usaha yang paling tepat dan dapat dilakukan manusia untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki bekal ilmu dan keterampilan adalah dengan belajar. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Karena dengan belajar kita bisa mengetahui pentingnya ilmu. Pendidikan dan pembelajaran ini bisa diberikan sejak anak masih kecil hingga dewasa agar perkembangan mereka menjadi terarah.

Kemampuan siswa untuk belajar adalah hal yang sangat luar biasa yang membedakan ia dengan makhluk lainnya. Siswa bisa mendapatkan pengalaman maupun ilmu yang berguna untuknya dan untuk orang lain. Namun demikian banyak sekali masalah yang muncul pada siswa mulai dari

¹Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 9.

membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, sering datang terlambat, sampai dengan masalah kesulitan belajar dialami oleh siswa.

Setiap individu tidaklah sama, perbedaan individu itu menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dan perbedaan kemampuan dalam belajar dikalangan anak didik. Ada siswa yang dapat belajar tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa yang mengalami banyak kesulitan. Keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar.² Kesulitan belajar merupakan masalah yang dialami oleh sebagian siswa, kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar³.

Fenomena siswa yang mengalami kesulitan belajar ini menunjukkan sifat-sifat negatif misalnya acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat jika pelajaran akan dimulai, menunda-nunda mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, serta tidak mau mencatat pelajaran merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Tentu saja masalah ini berdampak buruk bagi siswa tersebut, mereka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru dan tidak adanya kefokusannya saat belajar. Sehingga hal ini berakibat turunnya nilai yang menyebabkan rendahnya prestasi.⁴

²Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nura Literasi, 2010), hlm. 6.

³Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 26.

⁴Noviana Elyanah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Muntok, *Wawancara*, Muntok, 27 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar diantaranya kurang konsentrasi saat guru menjelaskan pelajaran, karena itu mereka kesulitan untuk mengingat atau lupa dengan materi-materi pelajaran sehingga nilai atau prestasinya di dalam kelas menurun. Adapun siswa yang mengalami kesulitan belajar ini menunjukkan sifat-sifat negatif misalnya acuh tak acuh terhadap pelajaran, menunda-nunda mengerjakan tugas, membolos saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat jika pelajaran akan dimulai, tidak mengerjakan PR, serta tidak mau mencatat pelajaran. Tentu saja masalah ini berdampak buruk bagi siswa tersebut, mereka akan merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru serta tidak adanya kefokusannya saat belajar. Permasalahan kesulitan belajar ini banyak ditemukan di kelas VIII. Sehingga berakibat turunnya nilai atau prestasi rendah.⁵

Masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh beberapa siswa di SMP Negeri 4 Muntok disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka. Faktor pertama berasal dari dalam diri siswa tersebut dari rasa malas dan tidak disiplinnya siswa di sekolah. Faktor kedua dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan luar yang berpengaruh besar terhadap kesulitan belajar yaitu lingkungan pergaulan atau pertemanan yang tidak baik dan memberikan dampak buruk.⁶

⁵Noviana Elyanah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Muntok, *Wawancara*, Muntok, 27 November 2020.

⁶Noviana Elyanah, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Muntok, *Wawancara*, Muntok, 27 November 2020.

Mengenai permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran adalah menjadi tugas guru mata pelajaran dan dibantu guru bimbingan dan konseling untuk mencari jalan keluar mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Salah satu cara untuk yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar dengan cara menerapkan bimbingan akademik. Penerapan bimbingan akademik kepada siswa ini dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan prestasi siswa. Sehingga mampu mengatasi kesulitan belajarnya.⁷

Bimbingan akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di sekolah. Berdasarkan uraian tadi dapat diperjelas bahwa bimbingan akademik adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi-mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Dari berbagai macam jenis layanan BK, salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran. Tujuan dari layanan akademik ini agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikan layanan akademik ini

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 284-285.

siswa dapat termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari sekolah.⁸

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Muntok yang dilakukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diatasi dengan cara memberikan layanan akademik kepada siswa tersebut, guna untuk memberikan suatu motivasi, pencerahan, dan wawasan agar kedepannya bisa lebih baik dan membuat siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling telah menangani dengan menggunakan layanan bimbingan akademik tersebut dan hasilnya pelaksanaan layanan bimbingan akademik ini dapat membantu siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar bisa perlahan-lahan mengubah kebiasaan buruknya menjadi lebih baik lagi dan kesulitan belajar yang siswa alami dapat berkurang. Berdasarkan perbandingan observasi di SMP Negeri yang berada di daerah Muntok Bangka Barat, hanya SMP Negeri 4 Muntok yang telah menerapkan layanan bimbingan akademik disekolah. Sedangkan SMP yang lainnya yaitu SMP Negeri 1 Muntok, SMP Negeri 2 Muntok dan SMP Negeri 3 Muntok hanya melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memanggil orang tua siswa datang ke sekolah.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang layanan bimbingan akademik untuk mengatasi kesulitan belajar, penelitian ini penulis jabarkan dalam bentuk proposal berjudul “Pelaksanaan Layanan

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 129.

Bimbingan Akademik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Muntok.”

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk layanan bimbingan akademik yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok?
2. Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk layanan bimbingan akademik yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.
2. Mengetahui proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah khususnya bagi guru bimbingan dan konseling di bidang bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - b. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa judul skripsi yang diteliti oleh peneliti lain dan juga membahas tentang kesulitan belajar, namun peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, dalam skripsi yang disusun oleh Muhammad Riza Haefany, yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya layanan bimbingan soft skill, layanan bimbingan keagamaan, dan layanan bimbingan prestasi.⁹ Sedangkan penelitian yang diangkat penulis yaitu untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan akademik dan proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas di VIII SMP Negeri 4 Muntok.

Kemudian, dalam skripsi yang disusun oleh Mardina yang berjudul “Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTSN Surakarta 1 Tahun Ajaran 2007/2008”. Dari hasil penelitian dan analisis data didapatkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa MTSN Surakarta 1 adalah kesulitan belajar pada pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab, dan matematika. Sedangkan fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya sudah berjalan dengan tujuan yang diharapkan yaitu

⁹Muhammad Riza Haefany, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

ditandai dengan berkurangnya kesulitan belajar yang dialami mereka.¹⁰ Sedangkan penelitian yang diangkat penulis yaitu untuk bentuk layanan bimbingan akademik dan proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.

Selanjutnya dalam skripsi yang disusun oleh Cahya Purwandi berjudul “Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTSN Yogyakarta 1”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa MTSN Yogyakarta 1 yaitu kurang minat pada studi tertentu, bantakan dengan guru, kurang usaha dalam memahami mata pelajaran dan waktu belajar. Sedangkan langkah-langkah layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTSN Yogyakarta yaitu pertama, layanan bimbingan individu (identifikasi siswa, mengatur waktu, mempersiapkan tempat, membahas permasalahan, hasil yang dicapai). Kedua, bimbingan kelompok (pembentukan kelompok, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, tahap akhir, tahap tindak lanjut).¹¹ Sedangkan penelitian yang diangkat penulis yaitu menggunakan bentuk layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar yang diberikan di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok dan proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.

¹⁰Mardina, “Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTsN Surakarta 1 Tahun Ajaran 2007/2008”. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹¹Cahya Purwandi, “Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Yogyakarta 1”,*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Kemudian skripsi Kiki Elistina, yang berjudul “Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMP 3 Depok”. Dari hasil penelitian ini menjelaskan meneliti tentang pelaksanaan konseling kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi pelajaran, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Sedangkan dalam penelitian yang diangkat penulis kali ini menggunakan layanan bimbingan akademik sebagai poses pemberian layanan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.¹²

Terakhir skripsi Aik Lisnayani yang berjudul “Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan pelaksanaan metode bimbingan belajar disekolah. Serta meneliti tentang pelaksanaan bimbingan belajar dapat meningkatkan persentasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang bentuk layanan bimbingan akademik dan proses layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.¹³

Dari beberapa referensi diatas, penelitian tentang kesulitan belajar banyak dibahas atau dijadikan pembahasan. Akan tetapi belum ada yang membahas

¹²Kiki Elistina, “*Konseling Kelompok terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar di SMP 3 Depok*”,*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹³Aik Lisnayani, “*Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

secara khusus tentang pelaksanaan layanan bimbingan akademik untuk mengatasi kesulitan belajar. Namun demikian penelitian mereka dianggap relevan untuk mengkaji lebih lanjut tentang penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan apa yang telah mereka lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penulisan ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berisikan beberapa pembahasan antara lain:

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, serta rancangan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi, memuat teori mengenai pelaksanaan layanan bimbingan akademik, teori mengenai kesulitan belajar, dan teori mengenai cara mengatasi kesulitan belajar.

Bab ketiga tentang metodologi penelitian, penelitian menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang di dalamnya mengulas tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yaitu bentuk layanan bimbingan akademik yang diberikan di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok dan

proses pemberian layanan bimbingan akademik dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Muntok.

Bab kelima penutup, merupakan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.